

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa angka kemiskinan di Indonesia pada Maret 2023 secara nasional berada pada tingkat 9,36% (bps.go.id). Bila dianggakan, 9,36% tersebut kira-kira sebanyak 25,90 juta jiwa. Jumlah ini kira-kira 2,5 kali penduduk DKI Jakarta yang berjumlah sekitar 10,68 juta jiwa pada tahun yang sama (Indonesiadata.id). Di DKI Jakarta, tercatat tingkat kemiskinan tersebut memang jauh lebih rendah dibandingkan dengan angka nasional. Tercatat, tingkat kemiskinan DKI Jakarta pada periode yang sama sebesar 4,44% (jakarta.bps.go.id). Namun, dengan jumlah penduduk DKI Jakarta yang sekitar 10,68 juta jiwa di atas; jumlah orang miskin di DKI Jakarta sekitar 475 ribu jiwa, angka yang tidak kecil.

Kemiskinan bisa didefinisikan selaku keadaan deprivasi materi serta sosial yang mengakibatkan individu hidup dibawah standar kehidupan yang layak ataupun keadaan dimana individu mengalami deprevasi relatif ketimbang dengan individu yang lainnya dalam masyarakat. Kemudian kemiskinan sebagai suatu standar tingkatan hidup yang rendah ialah adanya suatu tingkatan kekurangan materi pada beberapa atau kalangan orang dibandingkan dengan

standar kehidupan yang universal berlaku dalam warga. Pada dasarnya taraf hidup suatu masyarakat tidak hanya memenuhi kebutuhan pangannya, tetapi juga memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan.

Ekonomi menjadi salah satu kasus yang dirasakan masyarakat di kehidupan sehari-harinya terutama dalam perihal pemenuhan kebutuhan. Masyarakat wajib memenuhi seluruh kebutuhannya yang kompleks buat bertahan hidup. Tidak terpenuhinya standar pendidikan dimasyarakat membuat masyarakat susah untuk memperoleh pekerjaan yang layak sehingga bisa menambah angka kemiskinan dimasyarakat serta permasalahan ekonomi yang ada tidak terselesaikan. Dengan angka kemiskinan yang tinggi membuat masyarakat menghalalkan segala cara untuk memperoleh pendapatan supaya bisa memenuhi kebutuhan hidup. Jika faktor penyebab kemiskinan seseorang adalah tidak mampu membeli bahan makanan atau bahkan memenuhi finansial, maka masyarakat bisa dapat kemudahan untuk mengakses kebutuhan yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, yakni dengan cara meminjam pada bank resmi maupun bank non resmi yang mana memiliki berbagai macam syarat dan ketentuan yang masing-masing berbeda.

Pada era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, tantangan ekonomi masih menjadi isu yang signifikan di berbagai komunitas, termasuk di kawasan Perkotaan seperti Jakarta Utara. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat di daerah perkotaan adalah akses terhadap layanan

keuangan formal. Dalam konteks ini, praktik pinjaman keliling menjadi salah satu solusi yang digunakan oleh masyarakat agar memenuhi kebutuhan finansial mereka.

Pinjaman Keliling dikenal masyarakat sebagai lembaga dan atau pembiayaan dengan mengenakan bunga yang tinggi. Faktanya memang demikian, tidak berlebihan bila pinjaman keliling ini kemudian dipersepsikan oleh masyarakat sebagai tempat yang bukan membantu masyarakat atau para nasabah yang menggunakan jasa pinjaman keliling, tetapi justru malah menggerogoti masyarakat. Masyarakat tertarik meminjam kepada pinjaman keliling karena kemudahan akses, proses pinjaman dan pencairan dananya yang cepat.

Pinjaman keliling ini merupakan lembaga yang mendatangi nasabah, dan nasabah tidak perlu lagi mendatangi lembaga keuangan untuk menyetor uang angsuran dan juga nasabah ditawarkan untuk meminjam uang tanpa syarat yang rumit. Pinjaman keliling ini biasanya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang sering berkumpul. Tidak diperlukan jaminan untuk meminjam uang, sehingga itu menjadi tawaran yang sangat menarik bagi ibu-ibu rumah tangga.

Fenomena pinjaman keliling telah menjadi salah satu cara alternatif bagi masyarakat yang kesulitan mengakses layanan keuangan formal. Di berbagai daerah, termasuk di Kampung Kandang Sapi, Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, pinjaman keliling seringkali dianggap sebagai solusi

cepat dan mudah untuk memenuhi kebutuhan finansial mendesak. Meskipun demikian, praktek ini tidak lepas dari berbagai problematika yang justru dapat memperparah kondisi ekonomi masyarakat.

Pinjaman keliling biasanya ditawarkan oleh individu atau kelompok yang memberikan pinjaman tanpa persyaratan administratif yang rumit. Proses yang cepat dan kemudahan akses menjadi daya tarik utama bagi masyarakat, terutama mereka yang bekerja di sektor informal dan tidak memiliki akses ke perbankan formal. Namun, bunga yang tinggi dan mekanisme penagihan yang cenderung tidak manusiawi seringkali menjadi beban tambahan bagi peminjam.

Di Kampung Kandang Sapi, fenomena pinjaman keliling tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial dan ekonomi setempat. Mayoritas penduduk di daerah ini bekerja sebagai buruh kasar, pedagang kecil, dan pekerja serabutan yang penghasilannya tidak menentu. Kondisi ini membuat mereka rentan terhadap kebutuhan mendesak yang memerlukan dana cepat, sehingga pinjaman keliling menjadi pilihan yang praktis meski berisiko.

Masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat akibat pinjaman keliling meliputi peningkatan beban hutang, kerentanan terhadap tekanan penagihan, dan potensi kehilangan aset. Beban bunga yang tinggi seringkali menyebabkan hutang semakin bertambah dan sulit untuk dilunasi. Selain itu, metode penagihan yang keras dan intimidatif menambah tekanan psikologis bagi

peminjam, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kesejahteraan keluarga dan stabilitas sosial di komunitas tersebut.

Kampung Kandang Sapi kelurahan Rorotan Cilincing Jakarta Utara khususnya di Jl. Rorotan III Rt.08/Rw.10 ini adalah salah satu daerah yang dimana ibu-ibu rumah tangganya menggunakan jasa pinjaman keliling. Bahkan ibu rumah tangga pun bisa mendapatkan pinjaman cepat melalui prosedur yang sederhana. Dengan syarat dan proses pencairan yang mudah ibu-ibu di Kampung Kandang Sapi, Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara mudah tergiur untuk meminjam uang baik itu untuk modal usaha atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun dana pinjaman mereka digunakan untuk biaya memenuhi kebutuhan hidup, seperti membeli perhiasan atau barang elektronik, atau melunasi utang di tempat lain, tanpa mereka sadari bahwa pinjaman ini telah berdampak signifikan pada gaya hidup mereka.

Banyak kejadian pinjaman keliling di Kampung Kandang Sapi Rorotan Jakarta Utara yang disebabkan oleh pinjaman keliling. Seperti masyarakat yang menggadaikan atau bahkan menjual harta yang mereka punya dengan terpaksa untuk membayar angsuran pinjaman, bahkan ada yang sampai kabur karena terlilit hutang di beberapa pinjaman keliling dan tidak mampu untuk membayarnya. Hal ini membuat masyarakat lain khawatir karena yang tidak bermasalah jadi ikut terlibat karena harus ikut menanggung cicilan nasabah lain yang tidak berkomitmen. Jenjang pendidikan rendah dikarenakan faktor ekonomi yang

kurang, banyak perpisahan rumah tangga terjadi dikarenakan masalah hutang. Pinjaman keliling ini hanya sedikit mengurangi beban masyarakat di awal ketika menerima uangnya, tetapi dikemudian hari pinjaman keliling ini membuat masyarakat tercekik karena angsuran dengan bunga yang tinggi.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan studi deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam problematika pinjaman keliling terhadap masalah ekonomi masyarakat di Kampung Kandang Sapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan masyarakat, dan dampak yang ditimbulkannya terhadap kondisi ekonomi mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pinjaman keliling dan implikasinya bagi masyarakat, serta menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi masalah ini.

Di Kawasan Perkotaan seperti Kampung Kandang Sapi, Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, praktik pinjaman keliling dapat menjadi fenomena yang cukup dominan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami secara lebih mendalam tentang bagaimana praktik pinjaman keliling memengaruhi masalah ekonomi masyarakat setempat. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti “Problematika Pinjaman Keliling Terhadap Munculnya Masalah Ekonomi di Masyarakat”.

1.2. Fokus Penelitian

- 1) Bagaimana tingkat literasi keuangan masyarakat terhadap masalah ekonomi terkait pinjaman keliling?
- 2) Bagaimana dampak pinjaman keliling terhadap masalah ekonomi di masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dimasyarakat Kp. Kandang Sapi Kel. Rorotan Kec. Cilincing Jakarta Utara.
- 2) Untuk mengetahui dampak pinjaman keliling terhadap masalah ekonomi di masyarakat Kp. Kandang Sapi Kel. Rorotan Kec. Cilincing Jakarta Utara.



1.4 Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan serta memberikan sumbangan ilmu pengetahuan Pengembangan Masyarakat Islam. Hal ini merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai jenjang sarjana program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan bahan pustaka mengenai Problematika Pinjaman Keliling Terhadap Masalah Ekonomi di Masyarakat, serta memberikan dorongan penelitian untuk kajian yang lebih mendalam mengenai hal tersebut.

2) Kegunaan Akademis

Sebagai persyaratan akademis untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

1.5. Landasan Pemikiran Hasil Penelitian Terdahulu

1) Hasil Penelitian Syafira Putri Pertiwi (2018)

Penelitian Syafira Putri Pertiwi (2018) yang berjudul “Pelatihan Bagi Ibu Rumah Tangga Sebagai Upaya Penanggulangan Jeratan Bank Keliling”. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dari hasil analisis data bisa disimpulkan bahwa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi jeratan bank keliling adalah dengan melakukan pelatihan bagi ibu rumah tangga untuk membangun perekonomian warga RW 02 Desa Kalong 1. Ada 5 pelatihan yang di sosialisasikan kepada ibu rumah tangga warga RW 02 Desa Kalong 1, pelatihan membuat kue, pelatihan *make-up*, pelatihan merajut, pelatihan menjahit, dan pelatihan membuat hantaran pengantin.

2) Hasil Penelitian Khanifah (2021)

Penelitian Khanifah (2021) yang berjudul “Dampak Praktik Kredit Bank Keliling Terhadap Usaha Mikro Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syari’ah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pola implementasi praktik bank keliling di masyarakat rata-rata menggunakan pola kredit bunga tanpa syarat dan agunan dengan menggunakan angsuran harian maupun mingguan, Jumlah bunga yang ditetapkan berkisar antara 16% - 50% per-periode dengan tempo angsuran kredit harian yakni selama 25 hari dan untuk tempo angsuran kredit mingguan berkisar 10 – 50 minggu,

tergantung dengan besar jumlah pinjaman nasabah. Praktik pinjaman kredit modal bank keliling terhadap para pelaku usaha mikro memiliki dampak positif terhadap perkembangan usaha mikro masyarakat di Desa Japura Lor yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan usaha dan juga kestabilan perputaran modal para pemilik usaha.

3) Hasil Penelitian Rizky Ramdhani Pohan (2023)

Penelitian Rizky Ramdhani Pohan (2023) yang berjudul “Analisis Persepsi Masyarakat Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan Tentang Keputusan Pinjaman Pada Bank Keliling”. Hasil penelitian menunjukkan seluruh variabel lulus dalam uji asumsi klasik. Sedangkan pada uji statistik menunjukkan variabel Persepsi Masyarakat Tentang Riba secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Pinjaman pada Rentenir di masyarakat kelurahan bincar kota padangsidempuan. Kemudian kemampuan prediksi variabel independen terhadap Keputusan Pinjaman pada Rentenir sebesar 26,2% yang ditunjukkan dari besarnya R² square sisanya 73,8% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian

4) Hasil Penelitian Dewi Astuti (2019)

Penelitian Dewi Astuti (2019) yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemahaman Tentang Koperasi Keliling Masyarakat Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) mekanisme operasional Koperasi Keliling adalah: a. syarat peminjaman yaitu, nasabah harus memiliki usaha, fotokopi KTP, buku nikah dan untuk agunan bisa berupa surat

tanah atau yang sebanding dengan pinjaman tersebut. b. sistem pengembalian uangnya adalah dengan cara dicicil dengan ditagih setiap hari selama 30x (satu bulan) dan untuk nasabah lama dan peminjaman besar diberikan keringanan yaitu 40x angsuran. 2) pemahaman masyarakat disini yaitu mengenai bunga dan cicilan, perbedaan Koperasi Keliling dengan Koperasi Pada umumnya, dan alasan masyarakat memilih meminjam uang di Koperasi Keliling. 3) Tujuan Hukum Islam Terhadap Pemahaman Tentang Koperasi Keliling Masyarakat Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yaitu tidak berjalan sesuai dengan Syari'at Islam. Karena di dalam pengembalian uang terdapat bunga yang besar yaitu 20%, hal ini tidak diperbolehkan dan tidak dibenarkan dalam Islam.

5) Hasil Penelitian Regina Monica (2023)

Penelitian Regina Monica (2023) yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Utang Pada Bank Keliling dan Dampaknya Terhadap Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus Pedagang Pasar Alang-Alang Lebar Kota Palembang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kemudahan pengajuan pinjaman, persyaratan yang fleksibel, pelayanan, pengembangan hubungan bisnis, peningkatan efisiensi keuangan, dan pertumbuhan bisnis pada bank keliling. Pemilihan utang pada bank keliling dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap keberlangsungan usaha pedagang. Oleh karena itu, bank keliling perlu memperhatikan kebutuhan pedagang dan memberikan solusi yang terbaik untuk meminimalkan dampak negatif dan meningkatkan dampak positif dari pemberian kredit.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yang membahas mengenai pinjaman keliling yang menjadi problematika masyarakat terhadap masalah ekonomi. Sehingga penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti.

1.5.1 Landasan Teoritis Problematika Pinjaman

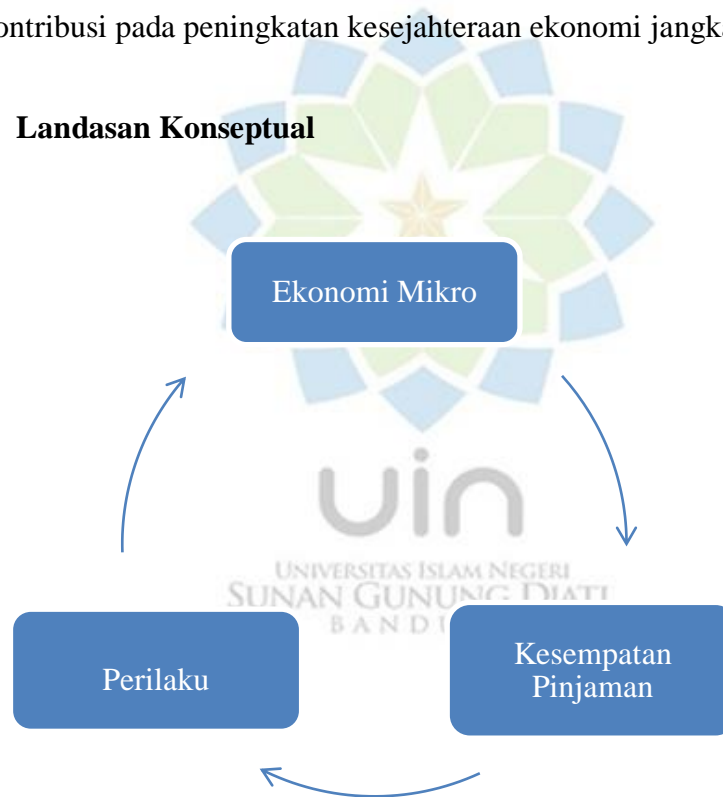
Problematika pinjaman mencakup berbagai masalah yang dapat muncul dalam siklus hidup pinjaman, termasuk risiko kredit, informasi asimetris, moral hazard, *adverse selection*, dan isu kebangkrutan serta restrukturisasi utang. Problematika ini dapat mempengaruhi baik pemberi pinjaman (*lender*) maupun peminjam (*borrower*), serta dapat berdampak signifikan pada stabilitas ekonomi dan sistem keuangan. Menurut Rutherford, S. (2000). “Ketergantungan pada pinjaman informal sering kali menjadi pilihan terakhir bagi mereka yang tidak memiliki alternatif, tetapi ini bisa memperburuk situasi ekonomi mereka.”

Edukasi Pinjaman Keliling dan Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam edukasi pinjaman keliling. Lusardi dan Mitchell (2014) menekankan bahwa “literasi keuangan yang baik dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, termasuk dalam hal memilih pinjaman.” Mereka mengungkapkan bahwa pemahaman tentang bunga, biaya, dan konsekuensi jangka panjang dari pinjaman sangat krusial untuk menghindari jeratan utang.

Edukasi pinjaman keliling menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik sangat penting untuk membantu masyarakat membuat keputusan yang bijak terkait pinjaman. Melalui program pendidikan yang komprehensif, individu dapat memahami risiko dan manfaat dari berbagai jenis pinjaman, serta mengetahui alternatif yang lebih aman. Edukasi keuangan tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

1.5.2 Landasan Konseptual



Berikut landasan konseptual Problematika Pinjaman Keliling Terhadap Masalah Ekonomi di Masyarakat (Studi Deskriptif di Kp. Kandang Sapi, Kel. Rorotan, Kec. Cilincing, Jakarta Utara) ada 4 teori diantaranya :

1) Ekonomi Mikro Menurut Mankiw, N. G., & Taylor, M. P. (2014). “Teori dasar dalam ekonomi mikro yang menjelaskan bagaimana harga dan kuantitas barang dan jasa ditentukan dalam pasar. Jumlah Permintaan di masyarakat yang tinggi baik barang maupun jasa. Sedangkan Penawaran yang diberikan tidak cukup untuk menutupi permintaan di masyarakat.”
Kemungkinan yang terjadi dilapangan sebagai berikut :

(1) Harga yang diterima masyarakat tinggi.

(2) Pendapatan rumah tangga dengan pengeluarannya tidak seimbang.

2) Perilaku menurut Ajzen, I. (1991) “perilaku individu dipengaruhi oleh niat mereka untuk melakukan tindakan tertentu, yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.” Kemungkinan yang terjadi dilapangan sebagai berikut:

(1) Pengambilan keputusan yang dilakukan dengan terburu-buru karena alasan mendesak.

(2) Perubahan sikap dalam keluarga dan bertetangga di lingkungan setempat.

3) Kesempatan Pinjaman menurut Yunus, M. (2007). menekankan bahwa “memberikan kesempatan pinjaman kepada masyarakat miskin, khususnya perempuan, dapat secara signifikan meningkatkan

kesejahteraan ekonomi dan sosial.” Mikrofinans menawarkan peluang bagi individu yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal untuk memulai usaha kecil dan meningkatkan pendapatan mereka. Kemungkinan yang terjadi dilapangan adalah sebagai berikut:

- (1) Karena stress terhadap situasi
- (2) Adanya tawaran serta dorongan pengaruh dari lingkungan sehingga memberikan kesempatan kepada individu atau masyarakat.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berupaya menyajikan fakta dan karakteristik objek penelitian secara objektif, akurat, dan konsisten. “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya” (Sukmadinata, 2017, hlm. 72). Penelitian deskriptif muncul karena begitu banyak pertanyaan yang muncul mengenai masalah kesehatan seperti mortalitas, morbiditas, terutama mengenai besarnya masalah, luasnya masalah, dan pentingnya masalah tersebut. Penelitian deskriptif berusaha untuk membangun gambaran yang terperinci dan sistematis tentang fakta, karakteristik, dan hubungan di antara fenomena yang diteliti.

Penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan isu-isu terkini, keadaan, dan hubungan antara proses yang sedang berlangsung, serta untuk membentuk sudut pandang pada lokasi alami dan buatan manusia.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti melakukan observasi di masyarakat khususnya ibu-ibu nasabah bank keliling yang beralamat di Jl. Rorotan III RT.08/RW.10 Kp. Kandang Sapi, Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing, Kota Jakarta Utara.

2) Paradigma dan Pendekatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “paradigma adalah model dalam teori ilmu pengetahuan.” Tak hanya itu saja, dalam percakapan sehari-hari, istilah paradigma adalah berpikir. Sebab, paradigma merupakan model utama, pola, ataupun metode untuk meraih beberapa jenis tujuan.

Menurut Harmon “paradigma merupakan cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.” (Moleong,2012:49).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan paradigma penelitian kualitatif. "Paradigma penelitian kualitatif biasanya dikaitkan dengan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis, komparatif, menitik beratkan pada makna, dan data yang diperoleh dapat melalui hasil pengamatan dan analisis dokumen, yang menurut Moleong (2012, hlm. 50-51), merupakan paradigma konstruktivisme."

Paradigma ini diterapkan karena paradigma ini dirasa mampu membantu peneliti untuk memahami bagaimana bank keliling dapat mempengaruhi masyarakat dengan masalah ekonomi yang ada dimasyarakat.

3) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Koentjaraningrat (1993: 89), "penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format Grounded research."

Menurut Sugiyono (2018:213) "metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna." Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis

dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

Menurut David Williams (1995), “penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah.” Tentu saja, karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode penelitian kualitatif menurut Danim (2002) mengartikan bahwa “kualitatif termasuk konstruktivisme yang beranggapan bahwa realita memiliki dimensi jamak dan interaktif. Dapat pula diartikan sebagai upaya pertukaran pengalaman sosial yang dapat didefinisikan lewat hasil penelitian.” Jadi, penelitian kualitatif beranggapan bahwa kebenaran itu bersifat dinamis dan dapat ditemukan melalui kajian terhadap orang melalui interaksi ataupun lewat situasi sosial.

4) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber darimana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berasal dari Data Primer dan Data Sekunder, pengertian Data Primer dan Data Sekunder menurut Suharsimi Arikunto 2013:172 adalah:

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari ibu-ibu nasabah pinjaman keliling, biasanya dapat melalui wawancara, jajak pendarat dan lain-lain.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua , biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah petugas pinjaman keliling.

5) **Penentuan Informan atau Unit Penelitian**

Informan merupakan sumber informasi yang berperan penting dalam memberikan informasi tentang penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti kemudian memilih informan yang datanya dibutuhkan oleh peneliti.yaitu masyarakat Kampung Kandang Sapi, Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara.

6) Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan beberapa metode, sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah metode komunikasi yang melibatkan perolehan informasi melalui dialog dan tanya jawab verbal antara dua atau lebih sumber yang bertemu secara fisik dan memberikan saran mengenai suatu masalah tertentu.

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.” (Sugiyono, 2016:194). Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan melalui wawancara, maka peneliti akan melakukan wawancara tentang alasan menjadi nasabah pinjaman keliling, proses pinjaman keliling, kendala pinjaman keliling, dan edukasi keuangan dengan ibu-ibu masyarakat Kel. Rorotan yang aktif menggunakan jasa pinjaman keliling.

b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap peristiwa yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar

observasi. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi ataupun perilaku. Menurut Morissan (2017:143), “ observasi adalah aktivitas manusia sehari-hari yang menggunakan panca indera sebagai alat utamanya.” Dengan kata lain observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera. Dalam hal ini panca indera digunakan untuk mencatat gejala yang diamati, Konten yang diambil direkam dan catatannya dianalisis. Pada penelitian ini yang akan di observasi adalah perilaku nasabah, cara penagihan, cara pembayaran angsuran, perilaku nasabah yang gagal bayar, dan respon anggota terhadap system tanggung renteng karena nasabah yang gagal bayar.

7) Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis jawaban responden. Apabila analisis menunjukkan jawaban responden kurang memadai, maka peneliti akan terus mengajukan pertanyaan sampai batas tertentu, untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya. Selama wawancara, Anas Sudijono(2011, 82) berpendapat bahwa “wawancara ialah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan keterangan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melaksanakan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, serta mempunyai tujuan tertentu.” Serta kegiatan dalam analisis data kualitatif, analisis dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga selesai. Kegiatan Analisis Data, meliputi reduksi data, penyajian data

serta penarikan kesimpulan. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai jenis teknik analisis data :

(1) Reduksi Data

Jumlah data yang dikumpulkan dilapangan sangat banyak, sehingga harus dicatat secara teliti serta rinci. Seperti telah disebutkan, semakin lama peneliti berada di lapangan, maka datanya akan semakin banyak serta kompleks. Oleh karena itu analisis data dengan reduksi data harus segera dilakukan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang penting, dicari tema serta polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya apabila diperlukan reduksi data dapat dibantu dengan komputer mini.

(2) Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan dan hubungan antar jenis. Dalam hal ini penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian informasi tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami(Sugiyono, 2018: 249).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif merupakan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono(2018: 252- 253) “kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa jadi pula tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara serta akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Juga akan berubah jika tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan informasi selanjutnya.”

